

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau latihan. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa atau tindakan yang dianggap pendidikan. Pendidikan tidak hanya disekolah tetapi juga di rumah atau lebih tepatnya pendidikan yang diberikan oleh keluarga terutama dari orang tua.

Menurut Shochib (2000: 9) orang tua menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengundang anak untuk berdialog dengan mereka sejak usia dini agar menyadari moral sebagai landasan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan begitu orang tua merupakan faktor utama yang membuat seorang anak memperoleh pendidikan, selain penanaman karakter, moral, disiplin, tanggung jawab di rumah orang tua juga memberikan pendidikan dengan cara menyekolahkan anaknya. Pendidikan merupakan pondasi utama yang harus dimiliki seorang anak, tanpa pendidikan seorang anak tidak dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan tidak dapat bersaing atau mengimbangi anak lain yang sudah lebih dulu memperoleh pendidikan.

Pola Asuh orang tua diidentifikasi melalui adanya perhatian dan kehangatan, yaitu dalam orang tua mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak disadari dengan perhatian, penghargaan dan kasih sayang. Kemudian juga kebebasan berinisiatif, kesediaan orang tua dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan juga mengembangkan potensi dalam dirinya. Selain itu kontrol terarah adalah pola pengawasan dan pengendalian orang tua dengan cara memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan UU No 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak Pasal 26 Ayat 1a menyatakan bahwa "orang tua

berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak”. Kemudian perlu juga diberikan pemberian tanggung jawab, yaitu kesediaan orang tua dalam memberikan peran dan tanggung jawab kepada anak atas segala tindakan yang dilakukan. Semua itu menjadi faktor yang harus di perhatikan oleh orang tua.

Faktor berikutnya adalah motivasi. Menurut Kompri (2015: 3) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa Kompri (2015: 231). Motivasi belajar tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu, serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajarnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar seseorang siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Dalam pendidikan anak harus di berikan motivasi belajar agar giat dalam belajar atau memperoleh pendidikan. Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Contohnya saat dirumah orang tua sebaiknya menemani anak ketika sedang belajar kemudian untuk urusan disekolah orang tua sebaiknya lebih berkomunikasi dengan guru kelas agar tetap dapat memantau anaknya ketika jauh dari orang tua. Selain mengasuh, merawat dan membesarkan anak, orang tua mempunyai tugas yang tidak kalah penting yaitu memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putri mereka. Disini peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Para orang tua mempunyai kewajiban antara lain memilih sekolah yang tepat untuk anak, membimbing mereka

dalam belajar sebagai vasilitator, dan sebagai pemebri motivasi atau motivator.

Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dirumah. Slameto (2013: 63) mengatakan bahwa suasana rumah yang gaduh / ramai dan semrawut tidak akan member ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana yang sedemikian akan memberi pengaruh negative terhadap belajar anak. Untuk menciptakan suasana yang kondusif, perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Apabila suasana belajar yang kondusif dirumah tercipta, anak akan lebih termotivasi keinginannya untuk belajar.

Amer dkk. (2012) *“Parent participation is highly correlated with the educational attainments of children. The parental influence has strong effect on educational attainments of the students and helps shape their further improvement”*.(Academic Research International).

Motivasi/dorongan semangat yang diberikan pada anak akan membuat anak menjadi berprestasi, berbeda dengan siswa yang tidak mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tuanya, mereka cenderung menurun dalam hal prestasi. Hal ini di karenakan keluarga merupakan sumber pendidikan utama. Karena segala pengetahuan, dan kecerdasan intelektual manusia pertama kali dari orang tua dan Pola Asuhnya. Keluarga sebagai faktor pendorong dan pembimbing dalam proses perkembangan anak dan lingkungan pertama yang mulai member pengaruh yang mendalam, anak memperoleh pendidikan yang mendasar berupa intelektual dan social dari keluarga serta suasana rumah sangat mempengaruhi perkembangan psikologis dan prestasi anak.

Pola asuh orang tua dan motivasi belajar sebagai faktor keberhasilan prestasi pendidikan anak. Pola asuh sebagai acuan atau tata cara yang diajarkan pada anak dan motivasi belajar sebagai dorongan untuk anak saat belajar agar prestasinya meningkat. Pola asuh orang tua dan motivasi belajar digambarkan seperti mengingatkan anak untuk belajar, menemani ketika belajar dan membantunya pada saat anak mengalami kesulitan. Semakin banyak orang tua menyisihkan waktu dan perhatiannya terhadap anak, semakin tinggi pula interaksi antara anak dan orang tua akan sangt baik bagi

anak, agar anak semakin bersemangat dalam meningkatkan taraf belajar sehingga prestasi anak pun meningkat.

SD Al Islam 3 Gebang Surakarta terletak di jalan Bromo No.2, tepatnya Kampung Clolo RT.02/RW.19 (sekarang, RT.01/RW.31) Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Pola asuh orang tua dan motivasi belajar sangat penting dalam menentukan prestasi belajar anak. Prestasi belajar anak di sekolah dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan motivasi belajar yang dilakukan di rumah. Setiap orang tua memiliki cara mengasuh dan memotivasi anak yang berbeda. Pola asuh dari orang tua dan motivasi belajar yang diberikan secara optimal oleh orang tua akan berdampak pada prestasi yang baik pada anak. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar siswa kelas V SD Al Islam 3 Gebang Surakarta”**

B. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan informasi dari siswa dan guru, mayoritas orang tua belum berpartisipasi baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik.
2. Orang tua belum menyediakan fasilitas belajar dengan baik.
3. Kesadaran orang tua akan pentingnya peran atau pola asuh keluarga dalam memotivasi belajar anaknya belum optimal
4. Tidak adanya pola asuh dan motivasi belajar dari orang tua sehingga anak tidak belajar dengan sungguh-sungguh sehingga prestasi menurun

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti supaya dapat di kaji lebih dalam dan juga sebagai

ruang lingkup dari penelitian ini yaitu kontribusi pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah kontribusi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta ?
2. Adakah kontribusi motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta?
3. Seberapa besar kontribusi pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.
2. Untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.

F. Manfaat penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang pentingnya peranan orang tua yang di berikan kepada anak di rumah
- 2) Melalui rapat komite sekolah, guru dapat memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh dan motivasi belajar orang tua terhadap anak, sehingga orang tua memberikan arahan dan berbagai fasilitas sedehana guna menunjang motivasi belajar anak

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa melalui fasilitas belajar yang memadai di rumah.
- 2) Membantu siswa dalam memahami materi melalui berbagai macam fasilitas yang dapat menunjang dalam pembelajaranya.

c. Bagi Orang tua

- 1) Meningkatkan pemahaman orang tua tentang prestasi belajar anak
- 2) Meningkatkan kesadaran bagi orang tua tentang pentingnya motivasi kepada anak